

ABSTRAK

Prakoso, Seno Hari (2021). *Representasi Kemiskinan, Pengrusakan Lingkungan, dan Radikalisme dalam Novel-novel Jesuit Indonesia*. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kemiskinan, keutuhan ciptaan berhadapan dengan pengrusakan lingkungan, dan radikalisme dalam Novel *Anak Bajang Menggiring Angin, Putri Cina, Marhaen, Menari di Terra Incognita, Mata Air, Air Mata Kota*, serta *Tarian Dewi Cinta* dengan pendekatan teori poskolonial dan ekokritik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan kajian sastra poskolonial dan ekokritik. Data penelitian yang bersumber dari keenam novel Jesuit Indonesia tersebut dikumpulkan melalui teknik baca, catat, dan penelitian pustaka.

Hasil penelitian diuraikan seperti berikut. *Pertama*, bentuk kemiskinan adalah terbatasnya akses pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, pemenuhan hak atas kebutuhan-kebutuhan dasar, serta peminggiran perempuan atau golongan subordinat lainnya akibat relasi kekuasaan dominan tidak setara. Bentuk keberpihakan sebagai kepedulian pada kemiskinan adalah membuka akses pendidikan, meningkatkan kemampuan perekonomian, pendampingan hidup, serta mewujudkan solidaritas pada kaum terpinggirkan. *Kedua*, bentuk ideal keutuhan ciptaan adalah alam raya dengan keanekaragaman hayati serta deret bentang alam teratur dalam kesatuan lestari tidak terpisahkan. Keadaan ideal ini dihadapkan dengan pengrusakan lingkungan yakni unsur alam ciptaan yang rusak, hilang, atau punah karena ulah manusia sebagai penguasa yang tidak mendukung keutuhan ciptaan. Kepedulian pada kerusakan lingkungan diwujudkan dengan bekerja mengolah lahan agar tetap produktif, memanfaatkan unsur alam ciptaan secara bijaksana dengan menggunakan alam ciptaan secara ughari, serta membangun dengan tetap memerhatikan keaslian dan kelestarian lingkungan alam. *Ketiga*, bentuk radikalisme terekspos dalam tindak kekerasan dan kejahatan fisik maupun nonfisik, verbal maupun nonverbal, atau bentuk diskriminasi terhadap kaum atau etnis nondominan. Ekspresi radikalisme mengakibatkan rusaknya jiwa raga, harta milik, status sosial budaya, serta politik ekonomi, bahkan kematian. Keberpihakan pada antikekerasan sebagai bentuk kepedulian menanggapi gerakan radikalisme adalah menghidupi nilai moderasi dan toleransi didasari cinta *welas asih* dan terbuka kepada sesama maupun “yang lain”, berani menerima perbedaan, serta berdialog dengan budaya lokal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara pandang baru dalam memaknai representasi kemiskinan, keutuhan ciptaan berhadapan dengan pengrusakan lingkungan, dan radikalisme yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat dengan menggunakan kajian poskolonial dan ekokritik.

Kata kunci : poskolonial, ekokritik, kemiskinan, keutuhan ciptaan, radikalisme

ABSTRACT

Prakoso, Seno Hari (2021). *Representation of Poverty, Environmental Destruction, and Radicalism in Indonesian Jesuit Novels*. Yogyakarta: Indonesian Language Education Study Program, Master Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

This study aims to describe the forms of poverty, the wholeness of creation faced with environmental destruction, and radicalism in the Novel of *Anak Bajang Menggiring Angin, Putri Cina, Marhaen, Menari di Terra Incognita, Mata Air, Air Mata Kota*, and *Tarian Dewi Cinta* with postcolonial and ecocritical approaches.

This study uses qualitative descriptive methods with postcolonial and ecocritical literary studies. The research data that is collected through reading techniques, records, and library research.

The results of the study are described as follows. *Firstly*, the form of poverty is showed in limited access to education, health, employment opportunities, the fulfillment of rights to basic needs, as well as the marginalization of women or other subordinate groups due to unequal dominant power relations. The form of impartiality as a concern for poverty is showed in an open access to education, improve economic capabilities, provide for life, and realize solidarity with the marginalized. *Secondly*, the ideal form of integrity of creation is the universe with biodiversity and a series of landscapes regularly in an inseparable sustainable unity. This ideal situation is faced with environmental destruction, namely the element of nature of creation that is damaged, lost, or extinct because of human actions as a ruler who does not support the wholeness of creation. Concern for environmental damage is realized by working to cultivate land to remain productive, make wise use of natural elements of creation by using the nature of creation in a frugality, and build while paying attention to the authenticity and sustainability of the natural environment. *Thirdly*, forms of radicalism are exposed to physical and nonphysical, verbal or nonverbal violence and crimes, or forms of discrimination against nondominant people or ethnicities. The expression of radicalism results in damage to the body, property, socio-cultural status, as well as economic politics, even death. Nonviolence as a form of concern in response to the radicalism movement is to live the value of moderation and tolerance based on compassion and openness to others and "others", dare to accept differences, and dialogue with local culture.

The results of this study are expected to provide a new way of interpreting the representation of poverty, the integrity of creation in dealing with environmental destruction, and radicalism that occurs in people's social life by using postcolonial and ecocritical studies.

Keywords: postcolonial, ecocritical, poverty, integrity of creation, radicalism